

Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa

Inom Nasution¹ Ainun Hidayasha² Mawaddah Tun 'Nisa³ Affiq faeyza⁴
Syarifah Tussuriyani Hsb⁵ Zaidan kholis⁶

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email ainunhidayahsyah@gmail.com² mawaddahtunnisa29@gmail.com³ affiqfaeyza4@gmail.com⁴.
syarifaghhsb1308@gmail.com⁵ zidankholis01@gmail.com⁶

Abstrak Teachers as the main component in the learning process play an important role. The role of the teacher is to educate, teach, guide and train and motivate students, so that they are able to be disciplined, so that they are successful in pursuing education. Teachers have a big role in educating students because teachers can train students' discipline at school so that good character is formed in children. The aim of this research is to explain the role of teachers in implementing student discipline at MIN 1 Medan. This research uses qualitative methods with descriptive research type. Data collection techniques in this research were carried out by observation, interviews and documentation with MIN 1 Medan teachers. The results of the research show that the role of teachers in applying learning discipline to students at MIN 1 Medan is good because with teachers being role models of discipline for their students, the teachers there have displayed and provided examples of good attitudes in implementing students' disciplinary character.

Keywords: Discipline, Character, Teacher's Role

Abstrak Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peran guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan melatih serta memotivasi siswa, sehingga mampu untuk berdisiplin, agar berhasil dalam menempuh Pendidikan. Guru memiliki peran besar dalam pendidikan peserta didik karena guru dapat melatih kedisiplinan peserta didik disekolah sehingga terbentuklah karakter yang baik dalam diri anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa di MIN 1 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru di MIN 1 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menerapkan disiplin belajar pada siswa di MIN 1 Medan sudah baik karena dengan guru menjadi contoh yang disiplin bagi siswa, guru-guru disana sudah menampilkan dan memberikan contoh sikap yang baik dalam menerapkan karakter disiplin peserta didik.

Kata Kunci: Disiplin, Karakter, Peran Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Peran guru sangat berpengaruh dalam terciptanya karakter dan kepribadian peserta didik (Fajri, 2018). Guru sebagai sosok utama dalam dunia pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendidik serta membimbing peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan mempunyai akhlak maupun karakter yang terpuji. Salah satu yang dapat dijadikan sebagai kunci untuk penanaman sikap disiplin adalah peran guru, yaitu dengan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki mereka untuk mengajak peserta didik menerapkan sikap disiplin. (Candrasari, Tsabet, Sorikah, & Setiawati, 2023)

Peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa menurut Hamalik (hanik, et al., 2022) menjelaskan bahwa "Sebagai pengajar yaitu guru bertugas menyampaikan pelajaran kepada dengan pengetahuan yang disampaikan. Terlihat jelas guru merupakan komponen pokok keberhasilan belajar siswa karena guru yang menyampaikan pengetahuan kepada

Received September 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Accepted November 30, 2023

* Inom Nasution, ainunhidayahsyah@gmail.com

siswa.” Adapun Peran guru diantaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan pembimbing, guru sebagai contoh dalam model dan teladan, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. kemudian guru pun memiliki kompetensi yang wajib guru miliki seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. guru berperan menjadi orang tua kedua untuk siswa di sekolah. Karena guru berfungsi menjadi panutan bagi siswa, mereka sangat penting untuk pendidikan dan nilai positif siswa agar siswa paham dengan baik .Dengan adanya arahan dan contoh yang baik yang di berikan guru kepada siswa memungkinkan siswa bisa menerapkan perilaku disiplin di sekolah sesuai yang di harapkan guru. Disiplin merupakan suatu aspek yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap orang, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan. Sikap disiplin sangat dibutuhkan oleh siswa karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan belajar dapat membentuk sikap, perilaku dan tata tertib siswa yang dapat mengantar siswa sukses dalam belajar dan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah sehingga siswa akan mudah menyelesaikan masalah yang dialami, menaati aturan yang ada di sekolah dan di rumah. (Suyanto , 2018)

Merujuk pada permasalahan di atas, maka siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak yang memiliki kewajiban dalam membentuk serta mengubah sikap kedisiplinan siswa agar dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter disiplin dalam belajar. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam membentuk dan mengubah karakter disiplin siswa, karena guru adalah sumber belajar dan panutan bagi siswa dalam membentuk dan mengubah perilaku siswa menjadi pribadi baik khususnya dalam hal disiplin belajar. Guru merupakan ujung tombak yang secara langsung bersentuhan dengan siswa, sehingga apa yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar sangat ditentukan oleh guru. Guru juga sebagai pemberi ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku bagi siswa baik dalam sikap positif maupun sikap negatif sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa. (Safitri , 2020)

Menurut (Kaplact, 2021), guru merupakan orang tua bagi siswa yang harus mampu memberikan teladan bagi siswa dalam bentuk tingkah laku dan sikap disiplin terhadap aturan-aturan yang berlaku baik di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan oleh guru untuk memberi motivasi dan contoh yang baik bagi siswa agar siswa dapat meniru dan menerapkan perilaku yang baik itu dalam kehidupannya setiap hari. Itu berarti guru memiliki pengaruh dan peran penting bagi siswa, terutama sikap guru yang menjadi model dan contoh bagi perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dalam proses belajar maupun di lingkungan bermasyarakat. Oleh

karena itu, guru harus mampu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa agar dapat ditiru dan dilakukan oleh siswa baik selama proses belajar mengajar di kelas maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa, mengingat guru memiliki peran yang penting dalam membentuk kebiasaan belajar dan disiplin belajar serta mencapai keberhasilan belajar. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah menilai efektivitas strategi disiplin yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan perilaku belajar siswa, menganalisis dampak penerapan disiplin belajar oleh guru terhadap prestasi akademik siswa, menilai peran guru sebagai teladan peran dalam pembentukan perilaku dan sikap disiplin siswa.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Guru

Guru adalah kata yang berasal dari bahasa sangsekerta, yaitu : gabungan kata 'gu' dan 'ru' yang berarti kegelapan (darkness) dan terang (light). Guru kemudian diartikan sebagai penerang kegelapan (Saudagar & Idrus, 2009). Istilah guru itu sendiri tidak lekang dari dua unsur, yaitu substansi dan pedagogic. Substansi adalah materi yang oleh seorang guru ingin terangkan, dijelaskan, dan untuk dipahami oleh para murid atau peserta didik. Sedangkan pedagogic adalah seni atau ilmu menjadi guru, atau lebih populer lagi dikatakan sebagai gaya (style) (Wahyuni, 2014).

Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang kemampuan berdasarkan memiliki latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia, yaitu Guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas kepada siswa baik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan siswa baik dalam pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. (Ramli, 2015)

Siswa yaitu sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Siswa adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (seutuhnya). Individu diartikan orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri. Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya yaitu karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/ individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

3. Pengertian Disiplin belajar

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Pengertian disiplin telah banyak di definisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Ahli yang satu mempunyai batasan lain apabila dibandingkan dengan ahli lainnya. Definisi pertama yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh (Dimiyanti & Mudjiono, 2002) yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Sudirman mengemukakan pendapatnya juga tentang disiplin tersebut, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. (Sudirman & dkk, 2008) Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin di atas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu

mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Ini dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Sudirman yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu, dan identitasnya (Lase, 2016).

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sifat individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral. Prijodarminto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap, dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial. Disiplin diperlukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun, begitupun seorang siswa harus disiplin dalam mentaati peraturan-peraturan sekolah, disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin juga dalam belajar di rumah, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal.

METODELOGI

Konteks penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat disekolah Jl.Williem Iskandar No.7c,Bantan Tim .,Kec.Medan Tembung ,Kota medan ,Sumatera Utara .

alasan penulis mengambil tempat tersebut karena sekolah tersebut memiliki letak yang strategis dan sekolah tersebut memiliki siswa 28 siswa setiap kelasnya , dimana pada usia anak -anak sangat menentukan kemampuan anak dalam pembentukan karakter kedisiplinan didalam dirinya serta sekolah tersebut mengajarkan pendidikan berdasarkan ajaran islam yang menanamkan nilai dan moral berdasarkan tuntutan Alquran dan hadits. Maka

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembentukan karakter kedisiplinan pada usia dini.

Desain penelitian

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang benar terjadi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Dan tujuan penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran guru dalam penerapan guru membentuk sikap disiplin pada murid sekolah dasar.

Partisipan

Para peneliti memilih partisipan sebab partisipan tersebut memiliki kriteria dan sesuai dengan tema yang diangkat peneliti. Peneliti melakukan proses perekrutan partisipan karena peneliti memiliki hubungan yang baik dengan partisipan, sehingga partisipan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti melakukan kontrak waktu dan menentukan tempat wawancara dengan partisipan. Dan apapun partisipan tersebut merupakan seorang guru yang telah terjun ke dunia Pendidikan sejak tahun 1997, dan telah memiliki pengalaman dalam membimbing disiplin siswa kurang lebih 32 tahun lamanya dengan Riwayat Pendidikan sarjana Pendidikan pada tahun 1997 dimedan.

Alasan selanjutnya partisipan bersedia untuk diwawancarai dan dimintai waktunya karena partisipan ingin memberikan pendapatnya serta berbagi pengalaman dalam menerapkan disiplin belajar siswa sehingga diharapkan dapat membantu peneliti dalam menemukan informasi terkait tema yang diangkat peneliti. Peneliti meminta waktu partisipan setelah menyelesaikan proses belajar mengajar di ruang kelas dalam waktu 15-25 menit, peneliti telah meminta izin kepada partisipan untuk merekam proses wawancara menggunakan voice note dan mengambil foto Bersama dengan partisipan. . Identitas dari partisipan dirahasiakan untuk menjaga privasi partisipan.

Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung dengan narasumber. sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan proses pengumpulan data secara teori melalui beberapa sumber dari jurnal, Peneliti juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan .

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan sebagai penguat atas informasi yang di butuhkan oleh

peneliti. kemudian melakukan tinjauan lokasi dan menghubungi kontak informan melalui aplikasi online (whatsapp) untuk menentukan jadwal wawancara dengan informan .

Kemudian untuk langkah berikutnya peneliti mengumpulkan data di lapangan serta melihat gejala apa yang terjadi di dunia maya yang berkaitan dengan pembahasan yang di bahas oleh peneliti, Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan partisipan dilakukan secara berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan agar mendapatkan data yang dapat memperjelas permasalahan penelitian.

Selanjutnya, Wawancara dilakukan dengan partisipan akan dilakukan oleh peneliti ke 2 dengan mengajukan beberapa pertanyaan ,selanjutnya di lanjutka oleh peneliti yang ke 3 kepada informan ,untuk hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti ke 4 mencatat sementara pendapat yang di sampai kan oleh informan dan pengambilan dokumentasi foto dan audio akan dilakukan oleh peneliti ke 1 dan 5 menggunakan gadget. Sesudah menjawab pernyaaan yang diajukan oleh peneliti informan memastikan pendapat yang diutara sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti .

Analisis Data

Dikutip dari pendapat Sugiyono, teknik Analisis data dimaksudkan sebagai proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh Dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara Mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, Melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh Diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan me-transkrip data hasil wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti ke salah satu guru dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, dan menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, transkrip dibaca berulang-ulang untuk menentukan tema. Kemudian tema-tema dari hasil wawancara tersebut diinterpretasikan. Hasil analisis data diungkapkan dengan kata-kata berupa narasi sesuai dengan ketentuan bahasa yang benar pada bagian hasil dan pembahasan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang telah dilakukan dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan model serta prosedur penelitian yang telah sesuai memiliki sifat dan maksud untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan peran guru dalam

menerapkan disiplin belajar siswa, yang dilakukan oleh peneliti mengamati yang terjadi dilapangan bagaimana cara guru tersebut dalam menerapkan disiplin guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti didalam kelas ada beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti diantaranya guru melakukan pembiasaan sebelum memulai Pelajaran untuk berdoa terlebih dahulu yang dituntun oleh guru dengan ini guru berperan penting dan sebagai contoh bagi siswa apabila sebelum melakukan sesuatu hendaknya untuk berdoa kepada tuhan yang maha esa. Dari jumlah siswa 28 orang semuanya serentak membacakan doa dengan bacaan keras dan lantang

Pada saat proses belajar mengajar ada juga terdapat beberapa siswa yang masih melanggar disiplin, didalam proses tersebut peran guru untuk mengingatkan Kembali atas peraturan peraturan yang telah disepakati oleh siswa agar mematuhi peraturan sebagaimana semestinya. Dalam menerapkan sikap disiplin guru berperan menjadi motivator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Peran Guru Dalam Menerapkan Disiplin

Seorang guru memiliki pengaruh terbesar terutama dalam proses pembelajaran untuk dapat menerapkan disiplin pada para peserta didiknya, Guru memegang peran penting dalam menerapkan disiplin belajar pada siswa. Disiplin belajar yang baik akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang positif dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka.

Beberapa peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa di antaranya adalah menjadi teladan, menegakkan aturan, memberikan motivasi, dan menjalin komunikasi dengan orangtua. Guru harus menunjukkan teladan yang baik terkait disiplin, seperti datang dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini akan memberi contoh positif kepada siswa untuk berperilaku disiplin.

Guru juga perlu tegas dan konsisten dalam menegakkan peraturan sekolah dan kelas yang berkaitan dengan disiplin, seperti tata tertib berpakaian, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan perilaku sopan santun. Dengan konsisten memberikan sanksi atas pelanggaran, siswa akan belajar menaati peraturan. Memberikan motivasi dan penghargaan atas perilaku disiplin siswa juga diperlukan. Guru bisa memberikan pujian saat siswa menunjukkan sikap disiplin baik dan memberikan hadiah seperti nilai tambahan atau poin kebaikan. Hal ini akan membuat siswa termotivasi menjaga disiplin diri mereka. Terakhir, guru perlu menjalin komunikasi dengan orangtua siswa untuk memastikan disiplin belajar siswa konsisten di sekolah dan di rumah. Dengan kerja sama ini, peran guru dan orangtua dalam

mendisiplinkan siswa akan lebih optimal. (Partisipan wawancara langsung 18 november 2023)

Demikianlah beberapa peran penting guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa, mulai dari menjadi teladan, menegakkan aturan, memberikan motivasi, hingga bekerja sama dengan orangtua siswa. Dengan peran guru yang maksimal, kedisiplinan dan prestasi siswa di sekolah diharapkan dapat meningkat. Begitu pula dengan yang dikatakan (Ainun Nasriyah, Israwati, & Elly, 2017) Pembiasaan disiplin yang digunakan oleh para guru untuk siswa nya yaitu melalui beberapa kegiatan dengan memberikan masukan dalam diri agar bisa untuk selalu disiplin, selain itu guru juga harus memberikan petunjuk atau contoh secara langsung agar para siswa dapat melakukan disiplin seperti yang dilakukan oleh gurunya.

Selain itu (Dumako, 2022) berpendapat bahwa Adapun yang menjadi peran guru dalam menerapkan disiplin siswa pada proses pembelajaran adalah : 1) guru sebagai sumber belajar guru harus memeberikan pemahaman tentang tentang bagaimana disiplin dalam kelas tersebut sehingga siswa bisa meniru dari guru tersebut. Karena guru sebagai sumber belajar 2) guru sebagai fasilitator yaitu untuk memfasilitasi dan memberikan pelayanan kepada siswa dengan baik. 3) guru sebagai pengelola kelas yang dimaksud disini sebagai pengelolah kelas yaitu guru harus memperhatikan keadaan kelas dulu apakah sudah disipli atau belum,. 4) guru sebagai pembimbing yaitu guru mampu membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran, dalam pembelajaran dengan bimbingan yang khusus misalnya bimbingan konseling. 5) guru sebagai demostator yaitu guru harus mendemostrasikan atau menunjukan sikap disiplin yang baik sehingga siswa bisa melakukan apa yang dilakukan oleh guru tersebut, misalnya tidak boleh keluar masuk dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak boleh bermain, harus mengerjakan tugas, itu semua harus didemonstrasikan oleh guru tersebut sehingga siswa bisa menirunya. 6) guru sebagai motivator yaitu guru harus memberikan motivasi penanaman disiplin dalam diri mereka sehingga nantinya di dalam proses pembelajaran akan berjalan efektif sesuai apa yangn kita harapkan bersama. 7) guru sebagai evaluator yaitu guru harus mengevaluasi siswa yang disiplin dalam proses pembelajaran

Strategi Yang Digunakan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Penerapan strategi yang dikakukan oleh guru pada dasarnya tiap guru berbeda-beda tergantung pada apa yang sesuai dengan yag dibutuhkan oleh peserta didiknya , peran penting guru mampu mendorong motivasi peserta didik sehingga dasar akan kewajiban yang mereka lakukan dan konsisten memalakukan sesuatu sesuai dengan peraturan yang ada hingga outcome dari kebiasaan yang mereka lakukan bisa terlaksana dalam kehidupan sehari -harinya.

Tentunya dalam strategi utama yang digunakan oleh guru biasa selalu berkaitan dengan visi, misi serta moto pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan tujuan dari sekolah. misalnya ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa sebagian kecilnya antara lain: 1.) membuat penetapan aturan yang jelas : dengan adanya tetapkan aturan kelas yang jelas dan sederhana sehingga semua siswa memahami aturan dan konsekuensinya bila melanggarnya. dalam mendukung tercapainya point pertama strategi yang dilakukan oleh guru memberikan suatu 2.) Penghargaan: Terapkan sistem penghargaan untuk mendorong perilaku positif dan prestasi akademis serta mendorong dirinya bermotivasi untuk terus meningkatkan disiplinnya. kemudian 3.) komunikasi Efektif: dengan membangun komunikasi terbuka dengan siswa dapat membantu mereka untuk memahami masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi Bersama. Selanjutnya 4.) mengadakan pembinaan: dalam melakukan pembinaan dengan siswa juga menjadi alternatif sebagai pendekatan, pelatihan dan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau perilaku. Memberikan solusi atas apa yang mereka alami. beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mendorong siswa untuk terus meningkatkan disiplin belajar siswa yang membutuhkan proses serta waktu. (Partisipan wawancara langsung 18 november 2023)

Pernyataan dari informan sesuai dengan pendapat Ansari (1983) yang mana menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu Dalam hal ini pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah- langkah sebagai Upaya dalam menerapkan disiplin belajar siswa berikut:

a. Pembiasaan

Dengan melakukan pembiasaan terhadap peserta didik melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, akan menimbulkan sikap kebiasaan yang menjadi rutinitasnya. misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

b. memberikan contoh dan teladan yang baik.

Dengan kebiassaan mereka melihat ada yang dilakukan oleh orang sekeliling mereka, maka dengan begitu dapat membantu mereka untuk melakukan hal yang serupa, menjadi tauladan yang baik atau uswatun hasanah.

c. Penyadaran/ pembinaan

Sudah menjadi kewajiban bagi para guru untuk selalu memberikan penjelasan-penjelasan, konsekuensi serta tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, , alasan-alasan, yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dapat mentimbul kesadaran

tersendiri dari diri sianak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan

d. Pengawasan dengan komunikasi

Seringnya interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa membuat keterbukaan antara siswa dengan guru tersebut dengan begitu kepatuhan anak terhadap tata tertib dan lebih mengenal terhadap aturan-aturan yang sudah disepakati. anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat

Hambatan Yang Dialami Seorang Guru Dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa

Guru sebagai pemegang peran penting dalam pembentuk karakter dan membiasakan disiplin pada siswa, Namun. Dalam praktiknya guru sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam Upaya menerapkan disiplin belajar pada siswa yang dapat mengganggu dalam proses pengimplementasiannya.

Tentunya segala sesuatu itu pasti tidak ada yang sempurna, tidak ada yang memiliki jalan yang mulus agar bisa mencapai keberhasilan, begitu juga menjadi seorang guru dalam menerapkan sikap disiplin kepada peserta didiknya, pasti memiliki banyak hambatan yang dialami dalam proses pembentukan sikap disiplin, seperti yang sering terjadi yaitu kurangnya dukungan dari orang tua siswa, dan pengaruh lingkungan tempat tinggal serta pergaulan siswa, hal ini karena masih banyak orang tua siswa yang selalu memanjakan anaknya dan tidak mau memberikan sanksi kepada anaknya jika melanggar aturan sehingga tentu saja hal ini menyulitkan kita sebagai seorang guru untuk mendisiplinkan mereka. (Partisipan wawancara langsung 18 november 2023)

Pernyataan partisipan di atas menunjukkan bahwa orang tua dan lingkungan pergaulan sangat lah berpengaruh bagi guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa. Selain itu, menurut Kurniawan & Agustang (2021) bahwa faktor pengahambat ketidak disiplinian dapat dipicu karena pengaruh dari luar diri siswa tersebut seperti teman bergaul, terlalu membebaskan diri melakukan segalanya tanpa aturan. Hal ini tentunya berpengaruh pada kedisiplinan siswa tersebut. Hal ini juga sejalan dengan pandangan (Sofiati, 2012) yaitu “perkembangan karakter dalam diri seseorang biasanya bisa terpengaruhi oleh beberapa hal seperti lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan tempat belajar. Kedisiplinana yang dipengaruhi dari beberapa lingkungan tersebut dapat menghasilkan pengaruh untuk perkembangan kepribadian dalam diri yang baik.

Berdasarkan data wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan dalam menerapkan disiplin belajar pada siswa dapat menjadi penghalang yang signifikan dalam

pengembangan pendidikan. Pemahaman dan penanganan hambatan-hambatan tersebut penting untuk dapat menerapkan sikap disiplin kepada siswa. Dengan mengidentifikasi, mengatasi, dan menerapkan strategi penyelesaian masalah yang sesuai, para pendidik dapat mencapai kedisiplinan dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pentingnya mengatasi hambatan dalam penerapan kedisiplinan bagi para siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa guru memiliki peran dalam menerapkan disiplin belajar siswa, mulai dari menjadi teladan, menegakkan aturan, memberikan motivasi, hingga bekerja sama dengan orangtua siswa. Dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh guru pada dasarnya tiap guru berbeda-beda tergantung pada apa yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Peran penting guru mampu mendorong motivasi peserta didik sehingga dasar akan kewajiban yang mereka lakukan dan konsisten memalakukan sesuatu sesuai dengan peraturan yang ada hingga outcome dari kebiasaan yang mereka lakukan bisa terlaksana dalam kehidupan sehari-harinya. Guru memiliki peran kunci dalam menerapkan disiplin belajar siswa, termasuk memberikan bimbingan, menetapkan aturan kelas yang jelas, memberikan umpan balik konstruktif, dan menjadi teladan dalam perilaku yang diinginkan. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk memotivasi siswa agar tetap fokus dan berkomitmen pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Nasriyah, S., Israwati, & Elly, R. (2017). Penerapan disiplin dalam proses pembelajaran pada tingkat kelas tinggi sd negeri 22 banda aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Ansari, H. (1983). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Usaha Nasional*, 670.
- Candrasari, D., Tsabet, A., Sorikah, A., & Setiawati, R. (2023). Peran guru dalam menerepkan sikap disiplin pada peserta didik kelas v SDN 5 klompit. *Seminar nasional II LPPM UMMAT*.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (2002). Belajar Dan Pembelajaran. *Rineka Cipta*.
- Dumako, M. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Disiplin Siswa Pada Proses Pembelajaran Pkn diSDN 03 Rendangan kabupaten pohuwato. *MADANI*.
- Fajri, Z. (2018). Bahan ajar tematik dalam pelaksanaan kurikulum 2013. *pedagogik : jurnal prndidikan*.

- hanik, e. u., Yunita, V. D., putri, H. c., sirriyah, M. M., Machaasinaty, T., & Khasanah, F. N. (2022). Peran guru dalam menerapkan nilai karakter kedisiplinan dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa di SD Al- ma'soem . *MASALIQ : jurnal pendidikan dan sains*.
- Kaplaet, N. R. (2021). Peran guru pkn dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik . *jurnal bhineka tunggal ika*.
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2021). Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa . *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*.
- Lase, A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Jurna; Warta Edisi*.
- Ramli, M. (2015). Pengertian Peserta Didik. *Journal of Japan Society for Broncehology 1*.
- Safitri , M. (2020). Peran guru elas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD negeri 2 mawa kec. wawoni . *jurnal pendidikan program studi pendidikan guru sekolah dasar* .
- Saudagar, F., & Idrus, A. (2009). Pengembangan Profesionalitas Guru. *Gaung Persada*, 11.
- Sofiati, I. (2012). KARAKTERISTIK OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR) BERDASARKAN EMPIRICAL ORTHOGONAL FUNCTION (EOF) DAN KAITANNYA DENGAN CURAH HUJAN DI WILAYAH INDONESIA [CHARACTERISTICS OF OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR) BASED ON EMPIRICAL ORTHOGONAL FUNCTION (EOF) AND TH. *Jurnal Sains Dirgantara*.
- Sudirman, & dkk. (2008). Ilmu Pendidikan. *Remaja rosdakarya*.
- Suyanto , S. (2018). Competence and discipline on work motivation and the implication on working performance . *European research studies journal*.
- Wahyuni, S. (2014). Profesi Adalah Panggilan Ilahi. *Antusias : Jurnal Teologi dan Pelayanan*.